
Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik "Taman Bungkul Surabaya"

Azizatul Fara Dibah¹, Mila Reja Balqis², Nesvia Nissa Artanti³, Rizvina Hadi Imani⁴, Dwi Krisna Suci Nugroho⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

⁵Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 21082010211@student.upnjatim.ac.id¹, 21082010214@student.upnjatim.ac.id²,
21082010229@student.upnjatim.ac.id³, 21082010232@student.upnjatim.ac.id⁴,
22036010061@student.upnjatim.ac.id⁵

Article History:

Received: 16 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 31 Mei 2023

Keywords: Indonesian Language, Public Space, Taman Bungkul Surabaya, Public.

Abstract: Indonesia has a lot of cultural and linguistic diversity, but the language that is often used widely in Indonesia is Indonesian. However, the use of Indonesian in public spaces is slowly being replaced by foreign languages. This can be seen through the use of English in many public spaces. Even though Indonesian has become the official state language and is widely used, there are still many individuals who have not mastered the use of Indonesian properly and correctly. Therefore, it is important to increase public awareness of the importance of using the Indonesian language correctly and appropriately, especially in public places, to prevent misunderstandings and misinterpretations between individuals and to maintain a good image of the nation in the eyes of the international community. Bungkul Park in Surabaya is one of the many public spaces that are of interest to the local community to visit. The use of Indonesian in Taman Bungkul Surabaya is very important so that everyone can communicate easily from various cultures and regions. Therefore, research was conducted regarding the use of Indonesian in public spaces, especially Taman Bungkul Surabaya using descriptive qualitative methods and observations. After observing the writings on the notice boards as well as several signs at several park points directly at Bungkul Park Surabaya, 15 signs were found indicating that the use of Indonesian around Bungkul Park Surabaya had used good Indonesian to provide information. on visitors. With that, visitors will find it helpful to have prohibitions, appeals, and instructions that have been found in Indonesian that are easy to understand and clear.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak keragaman budaya dan bahasa yang dapat sering ditemukan pada beberapa seperti di lembaga pendidikan, instansi pemerintahan, media massa, dan ruang lingkup lainnya. Bahasa Indonesia digunakan untuk bahasa resmi dan pengajaran di banyak lembaga pendidikan serta berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi juga pemahaman di antara masyarakat Indonesia dengan latar belakang budaya hingga bahasa daerah yang berbeda di keadaan informal maupun pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, bahasa Indonesia memiliki kegunaan secara luas dalam kehidupan di Indonesia ini untuk sarana mengkomunikasikan gagasan, pemikiran, dan pada kebijakan di tingkat nasional. Selain itu, bahasa Indonesia telah berkembang, sehingga pengadopsian kata-kata dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia terdapat beberapa makna yang bertujuan untuk memperkaya kosa kata dan ungkapan bahasa Indonesia yang mulai susah ditemukan pada tempat umum.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik mengalami pergeseran atau bahkan tergantikan oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat di banyak tempat, mulai dari pusat perbelanjaan, restoran, hingga media sosial. Penggunaan bahasa Inggris yang semakin tersebar ini dapat mempengaruhi karakter masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa Inggris yang semakin meluas ini bisa mempengaruhi identitas budaya kita sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa asing juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial antara mereka yang menguasai bahasa asing dan mereka yang tidak. Hal ini dapat terjadi pada semua kalangan, baik itu mahasiswa, pekerja, maupun masyarakat umum. Dalam menghadapi pergeseran penggunaan bahasa di ruang publik ini, sebagai Warga Negara Indonesia, kita perlu memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di ruang publik. Kita dapat memulainya dengan meningkatkan kesadaran diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar tentang pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Meskipun bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi negara dan digunakan secara meluas, masih banyak individu yang belum menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat, terutama di tempat umum, untuk mencegah kesalahpahaman dan kesalahinterpretasian antar individu serta menjaga citra bangsa yang baik di mata dunia internasional. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah dengan mengadakan kampanye pendidikan. Kampanye ini dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui berbagai media seperti poster, spanduk, brosur, atau melalui media sosial. Selain itu, dapat juga diadakan acara seminar atau workshop yang membahas tentang tata bahasa dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu, kita juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Misalnya, penggunaan aplikasi penerjemah bahasa yang benar dapat membantu pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang kurang lancar dalam berbahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia di ruang publik berguna sebagai penjelasan atau petunjuk terhadap hal-hal yang dianggap perlu, seperti tanda, aturan dan pemberitahuan yang dilengkapi dengan gambar. Taman Bungkul Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyaknya ruang publik yang diminati masyarakat sekitar untuk dikunjungi. Pada beberapa lokasi terdapat tanda-tanda berupa gambar yang menunjukkan larangan ataupun pemberitahuan yang tidak dimengerti oleh sebagian pengunjung. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai

sarana penjelasan terhadap beberapa tanda, aturan maupun pemberitahuan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap hal tersebut.

Kesalahpahaman dalam suatu komunikasi bisa saja terjadi hanya karena salah penyusunan kalimat dari para pembicara. Tidak hanya itu, jika penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum tidak tepat, takutnya juga akan menimbulkan kesalahpahaman sebagai petunjuk. Oleh karena itu, kaidah bahasa Indonesia yang benar harus disusun untuk mengurangi potensi terjadinya hal tersebut. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia penting untuk dilakukan dengan benar dan tepat sesuai kaidah agar pesan dapat dipahami secara mudah oleh seluruh masyarakat umum di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Penggunaan bahasa Indonesia di suatu ruang lingkup, seperti Taman Bungkul Surabaya ditinjau menggunakan teori terkait. Menurut Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ketiga, pemakaian ragam bahasa yang disesuaikan dengan sasaran dan mengikuti kaidah bahasa yang benar dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa telah benar dan bisa dikatakan baik. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan bahasa Indonesia disampaikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dilakukan dengan baik dan benar adalah suatu keharusan. Dengan begitu, tulisan-tulisan yang dicantumkan pada beberapa titik tempat di Indonesia seharusnya disampaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh NKRI. Bahasa Indonesia disebutkan dalam Perpres mempunyai corak tersendiri yang memiliki ciri, yaitu kejernihan atau kejelasan dari tingkat baku, lugas, serasi, konsisten, pengertian, dan sesuai dengan kebutuhan hukum dalam cara penulisan dan juga perumusan. Penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Perpres No. 63 Tahun 2019 mencakup:

1. Pembentukan kata;
2. Penyusunan kalimat;
3. Teknik penulisan; dan
4. Pengejaan.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pengamatan peneliti yang dilakukan secara langsung di Taman Bungkul Surabaya. Data dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang terdapat pada papan pemberitahuan juga beberapa tanda di beberapa titik taman. Pada penelitian untuk Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik "Taman Bungkul Surabaya" dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua metode, yaitu

1. Deskriptif Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia untuk informasi layanan komersial yang terdapat pada baliho, spanduk dan reklame. Data direkam dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kutipan dari poster yang didokumentasikan dalam bentuk foto. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan foto, membaca, mengutip, dan mencatat. Data diperoleh berdasarkan temuan lapangan dengan mengambil gambar pada spanduk, baliho dan reklame di ruang publik Taman Bungkul Surabaya (1).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam lainnya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, dan dokumentasi yang dilakukan dengan media foto. (2) Dengan itu, penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan cara dokumentasi di sekitar taman bungkul surabaya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk bertujuan mendapatkan data berupa foto-foto yang merujuk untuk membantu penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Larang Bersepeda

Taman Bungkul Surabaya bisa didatangi oleh siapapun dan dari mana saja. Masyarakat yang mendatangi Taman Bungkul sangat beragam, dari orang tua hingga anak-anak, tidak mengenal umur. Hal ini tentunya dikarenakan tujuan dibangunnya Taman Bungkul tidak lain untuk memberikan tempat hiburan bagi masyarakat. Jika masyarakat mulai memasuki area Taman Bungkul, tentunya dijumpai banyak pejalan kaki. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah memberikan rambu “DILARANG BERSEPEDA” (gambar 1) pada beberapa titik bagian taman agar masyarakat mengerti bahwa semua pengunjung Taman Bungkul tidak diperkenankan untuk menaiki sepeda masing-masing (jika membawanya). Hal itu juga bermaksud untuk lebih menjaga kehati-hatian terhadap mayoritas pengunjung yang merupakan pejalan kaki dan akan terganggu dengan adanya masyarakat lain yang bersepeda.



Gambar 2. Area Religi

Di atas terdapat Papan pemberitahuan area religi dan kesopanan dalam bergaul (gambar 2) adalah tanda yang dipasang di area yang memiliki nilai keagamaan atau di mana kesopanan dalam interaksi sosial sangat dihargai. Papan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pedoman kepada pengunjung bahwa area yang mereka masuki memiliki nilai keagamaan yang harus dihormati. Hal ini penting untuk memastikan pengunjung memahami dan menghormati adat dan

kepercayaan yang berlaku di area tersebut dan juga untuk menjaga tingkah laku sopan dan santun saat berada di area tersebut agar tercipta lingkungan yang ramah dan saling menghormati antara pengunjung. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam papan pemberitahuan ini penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Pemilihan kata yang sopan, kalimat yang singkat, dan penekanan pada nilai-nilai keagamaan dan kesopanan akan membantu menyampaikan pesan dengan baik dan benar dalam papan pemberitahuan ini.



Gambar 3. Papan Himbauan

Papan himbauan tersebut dipasang untuk memberikan petunjuk dan larangan kepada pengunjung taman. Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan area taman adalah tujuan dari papan ini (gambar 3). Sangat penting bagi pengunjung untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di papan himbauan ini, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Setiap larangan yang disebutkan disertakan dengan penjelasan yang sesuai.

"Dilarang Membuang Sampah Sembarangan": Larangan ini bertujuan untuk memberi peringatan kepada pengunjung agar tidak membuang sampah dengan sembarangan di area taman. Hal ini penting untuk mengusahakan kebersihan dan keindahan taman. Pengunjung diharapkan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan.

"Dilarang Melakukan Aktivitas Komersial": Larangan ini menyampaikan larangan untuk melakukan aktivitas komersial di dalam area taman. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan fokus area taman pada kegiatan rekreasi dan relaksasi, bukan untuk tujuan bisnis.

"Dilarang Melakukan Tindakan Asusila": Larangan ini mengingatkan pengunjung untuk tidak melakukan tindakan asusila di dalam area taman. Pesan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.

"Dilarang Merusak Sarana dan Prasarana Taman": Larangan ini menyampaikan larangan untuk merusak atau menghancurkan sarana dan prasarana yang ada di dalam area taman. Pengunjung diingatkan untuk menjaga kelestarian fasilitas yang telah disediakan agar dapat dinikmati oleh semua pengunjung.

"Dilarang Bersepeda di dalam Area Taman": Larangan ini mengingatkan pengunjung untuk tidak menggunakan sepeda di dalam area taman. Hal ini bertujuan untuk menjaga keselamatan dan menghindari potensi benturan atau gangguan terhadap pengunjung lain yang sedang beraktivitas di taman.

"Dilarang Merokok di Area Taman": Larangan ini menyampaikan larangan untuk merokok di dalam area taman. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas udara, kesehatan pengunjung, serta mencegah risiko kebakaran dan pencemaran lingkungan.

Pemilihan kata yang tegas, kalimat yang singkat, dan penggunaan bahasa yang jelas akan membantu menyampaikan pesan-pesan larangan tersebut secara efektif dalam papan himbauan.



Gambar 4. Papan Larangan

Selain memberikan banyak tempat sampah di beberapa titik taman, pemerintah juga memberikan banyak pemberitahuan terkait keharusan pengunjung Taman Bungkul untuk membuang sampah pada tempatnya. Terlihat pada gambar bahwa kali ini pemerintah memberikan pemberitahuan dilarang membuang sampah, tetapi dikhususkan untuk area kolam (gambar 4). Selain itu, pengunjung terutama anak kecil harus lebih diperhatikan oleh orang yang lebih dewasa untuk tidak bermain di area kolam. Hal tersebut dikarenakan keadaan kolam yang sangat licin jika diinjak. Kolam berada di atas himbauan “DILARANG!!! BUANG SAMPAH & BERMAIN DI AREA KOLAM” yaitu tempat dimana ada air mancur juga di sana. Jika pengunjung taman melanggar himbauan tersebut, kolam tidak akan terjaga keindahan dan kebersihannya.



Gambar 5. Tempat Sampah

Gambar yang terlampir di atas merupakan sebuah tempat sampah yang terletak di sekitar lokasi taman Bungkul Surabaya. Pada bagian luar tempat sampah tersebut terdapat petunjuk berupa tulisan “Organik, Non-recycle dan Recycle” (gambar 5). Petunjuk tersebut menggunakan bahasa campuran : organik adalah bahasa indonesia sedangkan non-recycle dan recycle adalah bahasa inggris. Penggunaan bahasa ini dapat menimbulkan kebingungan terhadap para pengunjung taman, ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman terkait tipe-tipe sampah recycle dan non-recycle. Recycle dan non-recycle adalah jenis sampah yang dapat didaur ulang yang berasal dari bahasa inggris. Penggunaan bahasa indonesia secara keseluruhan dengan mengubah “recycle” menjadi “daur ulang” dan “non-recycle” menjadi “tidak dapat didaur ulang” akan memudahkan pengunjung untuk memahami petunjuk tersebut dan menghindari tercampurnya sampah yang dapat didaur ulang dengan sampah yang tidak dapat didaur ulang.



Gambar 6. Papan Toilet Pria

Di atas terdapat pemberitahuan tentang toilet Pria (gambar 6) yang bertujuan untuk memberitahukan bahwa toilet tersebut hanya boleh digunakan oleh pengguna yang sesuai dengan kategori gender pria.. Hal tersebut sangat berguna bagi para pengunjung taman bungkul agar tidak terjadi kekeliruan dalam menggunakan toilet .Penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam papan pemberitahuan ini agar pesan dapat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pengguna. Pemilihan kata yang tepat dan kalimat yang singkat akan membantu menyampaikan informasi dengan efektif.



Gambar 7. Tempat Sampah Berdasarkan Jenisnya

Gambar terlampir diatas menunjukkan petunjuk terkait jenis sampah yang dapat dibuang di tiap tabung yang berbeda (gambar 7). Penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris pada petunjuk tersebut tertulis secara singkat dan jelas yang memungkinkan pengunjung taman Bungkul Surabaya dapat memahaminya, baik pengunjung lokal maupun pengunjung asing.



Gambar 8. Nama Taman

Saat pengunjung melewati depan Taman Bungkul yang berada di kiri Jalan Raya Darmo Surabaya, mereka akan menemukan batu huruf yang disusun berjajar menunjukkan tulisan “taman bungkul”(gambar 8). Dengan begitu, pengunjung yang bisa berbahasa Indonesia akan langsung mengetahui bahwa tempat tersebut dinamakan Taman Bungkul. Batu huruf berjajar tersebut berukuran besar, sehingga kemungkinan kecil untuk masyarakat tidak melihatnya.



Gambar 9. Larangan Merokok

Gambar terlampir diatas merupakan salah satu dari sekian papan petunjuk di taman Bungkul Surabaya. Papan petunjuk tersebut berupa gambar dan dilengkapi dengan penjelasan menggunakan bahasa indonesia yang bertuliskan “DILARANG MEROKOK” (gambar 9). Petunjuk tersebut ditujukan untuk para pengunjung agar tidak merokok di sekitar kawasan taman Bungkul Surabaya. Penggunaan bahasa indonesia pada petunjuk tersebut dituliskan secara singkat dan jelas yang memungkinkan para pengunjung mudah untuk memahami hal tersebut.



Gambar 10. Papan Larangan

Pada gambar diatas terdapat pemberitahuan larangan berbahasa indonesia bagi pengunjung taman bungkul surabaya. Agar para pengunjung yang berada di sekitar taman bungkul untuk memperhatikan larangan yang berbunyi untuk para pengunjung tidak menyentuh tiang listrik ini dikarenakan berbahaya (gambar 10). Sehingga demi keamanan dan kenyamanan para pengunjung untuk lebih baik tidak menyentuh tiang listrik ini yang berbahaya, apabila terdapat gangguan terdapat nomor telepon untuk membantu.



Gambar 11. Papan Pemberitahuan

Selanjutnya pada gambar diatas terdapat pemberitahuan area bebas pkl (gambar 11) pada taman bungkul surabaya. Pemberitahuan ini bertujuan untuk memberitahu bahwa terdapat area bebas pkl untuk para pedagang berjualan di sekitar taman bungkul surabaya. Dengan begitu para pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman pada taman bungkul surabaya diharapkan dapat berjualan dengan menaati peraturan yang berlaku agar tidak mengganggu area sekitar taman bungkul tetap aman dan kondusif.



Gambar 12. Papan Jenis Toilet

Selanjutnya pada gambar diatas terdapat pemberitahuan toilet Wanita di taman bungkul surabaya (gambar 12). Tanda pemberitahuan ini merupakan tanda yang ditempatkan didepan pintu masuk toilet untuk mengidentifikasi dan membedakan fasilitas toilet yang ditujukan khusus toilet wanita. Dengan tanda ini, Wanita dapat dengan mudah membedakan dan menemukan fasilitas toilet yang sesuai dengan kebutuhannya. Sangat penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan kenyamanan Wanita. Selain itu, Wanita juga dapat menghindari situasi yang tidak diinginkan dan menjaga privasinya.



Gambar 13. Papan Larangan

Selanjutnya pada gambar diatas ini terdapat pemberitahuan larangan dilarang memetik bunga di taman bungkul surabaya (gambar 13). Tanda pemberitahuan ini bertujuan untuk melindungi keberadaan dan keindahan taman serta menjamin kelestarian flora yang ada di sana. Dengan adanya larangan memetik bunga memungkinkan taman bungkul dirawat dengan baik dan memberikan kesempatan bagi bunga-bunga ini untuk tumbuh dan berkembang biak. Selain itu, pengunjung membantu menjaga keindahan taman untuk dinikmati semua orang.



Gambar 14. Papan Larangan

Selanjutnya pada gambar diatas ini terdapat pemberitahuan larangan dilarang berpacaran di taman bungkul surabaya (gambar 14). Tanda larangan ini dipasang untuk memberitahu pengunjung bahwa berpacaran tidak diizinkan di tempat tersebut. Tanda ini juga mewakili rasa hormat terhadap pengunjung lain, fokus pada keindahan alam, etika dan kesopanan, serta penggunaan ruang yang seimbang. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, fokus pada keindahan alam dan mengedepankan etika dan kesopanan dalam berperilaku di ruang publik. Memahami dan menghormati batasan ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati taman sepenuhnya dan memberikan pengalaman positif untuk semua.



Gamba 15. Papan Larangan

Selanjutnya pada gambar diatas terdapat pemberitahuan larangan dilarang membuang sampah di sekitaran taman bungkul surabaya (gambar 15). Untuk pemberitahuan ini banyak ditemukan pada sekitar taman bungkul agar para pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya dikarenakan dilarang membuang sampah pada taman bungkul surabaya. Apabila ada yang membuang sampah di sana akan dikenakan hukuman atau denda yang seperti gambar diatas, jadi bagi para pengunjung taman bungkul surabaya untuk membuang sampah pada tempatnya demi menjaga tempat umum yang bersih dan nyaman bagi orang lain.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa indonesia pada saat ini sudah semakin berkembang dalam lingkungan sekitar seperti ruang lingkup sekitaran masyarakat dan tempat umum yang ada pada saat ini. Dengan begitu, maka diketahui bahwa penggunaan bahasa indonesia di sekitaran taman bungkul surabaya sudah banyak menggunakan bahasa indonesia yang baik pada sekitar taman bungkul surabaya yang digunakan untuk memberikan informasi dan memberikan bantuan informasi pada pengunjung. Maka para pengunjung akan merasa terbantu dengan adanya larangan, himbauan, dan petunjuk yang sudah banyak ditemukan dengan menggunakan bahasa indonesia yang mudah dimengerti dan jelas. Penggunaan bahasa indonesia pada taman bungkul sudah menginterpretasi identitas bangsa negara indonesia. Dengan demikian, maka penggunaan bahasa indonesia sebagai dukungan dalam menjaga keragaman budaya Indonesia dan tidak lupa tetap menjaga bahasa yang ada di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi H., Dardjowidjojo Soenjono, Lapoliwa H., Moeliono Anton. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. Jakarta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
- Sirait, Z., 2021. PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK YANG TIDAK MEMENUHI BAHASA BAKU. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*. 6 (1), pp.1-9.
- Miharjo G., 2020. *PENERAPAN METODE LABA KOTOR UNTUK MENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA PEDAGANG MIKRO DI KECAMATAN MENTENG*. S.Ak. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.